

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

Mesta Limbong¹, Ied Veda R Sitepu², Lisa Kailola³, Anita Jojor⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

mestalimbong@uki.ac.id, iedveda.sitepu@uki.ac.id, lisa.gracia@uki.ac.id,
anitapardede96@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru di SMK Don Bosco, Sumba Barat Daya (SBD) serta guru eksternal berlangsung pada tanggal 26-27 Agustus 2022, di SMK Don Bosco, SBD. Tujuan kegiatan adalah (1) *sharing* pengetahuan dan pengalaman; (2) terpetakannya kemampuan kompetensi guru, (3) dimulainya program peningkatan pengetahuan dan kompetensi mengajar para guru, dan (4) sebagai langkah awal perencanaan pengembangan kompetensi guru di Don Bosco, secara khusus dan di Tambolaka, secara umum. Kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) observasi lapangan dan (2) FGD guru. Kompetensi guru, pedagogik, sosial, personal, dan profesional, harus diperkuat dan ditingkatkan. Mengingat lulusan SMK diharapkan dapat masuk ke dunia kerja, pengembangan SDM guru menjadi target prioritas, namun sarpras sementara tidak perlu mendapat perhatian karena secara kuantitas dan kualitas sudah memadai. Pelatihan guru yang diselenggarakan kemudian diarahkan untuk mencakup guru sekitar Tambolaka. Di akhir pelatihan, para guru membentuk forum komunikasi yang diharapkan dapat menjembatani komunikasi dan pencapaian misi pendidikan bersama-sama.

Kata Kunci: Kegiatan Pelatihan; Kompetensi guru; Pedagogik.

Abstract

Training activities to improve teacher competence at Don Bosco Vocational School, Southwest Sumba (SBD) involves both Don Bosco teachers as well as external teachers took place on 26-27 August 2022. The objectives of the activity are (1) to share knowledge and experiences; (2) to map the competence of teachers, (3) to plan a knowledge and teaching competence improvement program, and (4) as an initial step to plan teacher competence development in Don Bosco, in particular and in Tambolaka region, in general. The activities cover (1) field observations and (2) teacher FGDs. Teacher competence, ie. pedagogic, social, personal, and professional competencies, must be strengthened and improved. Considering that vocational high school graduates are expected to enter the workforce, the development of teacher human resources is a priority target, however, temporary infrastructure facilities do not need attention because both quantity and quality are adequate. The teacher training that was held was then directed to include teachers around Tambolaka. At the end of the training, the teachers established a communication forum to bridge communication and achieve educational mission together.

Keywords: Training, Teacher Competences, Pedagogic.

PENDAHULUAN

Kompas 2018 memotret rendahnya mutu pendidikan di Sumba Barat Daya (SBD), yang secara statistik berada di urutan ke tiga dari bawah dari provinsi di Indonesia, yang disebabkan rendahnya literasi dan numerasi peserta didik. Permasalahan ini telah ditangani dengan berbagai pendekatan baik melalui perbaikan mutu pendidikan maupun kebijakan-kebijakan daerah yang diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pendidikan yang baik akan berdampak pada pembentukan SDM yang andal demi pengembangan daerah tersebut di kemudian hari, namun dari observasi yang dilakukan oleh SMK Don Bosco SBD, diketahui bahwa salah satu permasalahan adalah minimnya peningkatan kompetensi guru, yang menjadi ujung tombak pendidikan. Mengingat secara geografis Pulau Sumba masuk ke dalam gugusan kepulauan NTT, salah satu kemungkinan permasalahan adalah sulitnya transportasi dan keengganan para guru untuk mengabdikan diri di daerah-daerah yang jauh dari kota besar.

Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berdaya saing yang salah satu kriteria

keberhasilannya adalah dengan terpenuhinya jumlah guru dan kompetensi guru. Kompetensi awal guru tentunya telah dimiliki dengan meliwati tahap pendidikan di tingkat sarjana. Kesarjanaan merupakan bekal, atau modal awal persyaratan seorang guru namun diperlukan peningkatan, pemantapan atau pemerolehan berbagai kompetensi untuk mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki.

Selama masa pandemi COVID-19 yang sudah berlangsung lebih dari dua tahun, terlihat bahwa pembelajaran tetaplah berlangsung, meski tanpa tatap muka. Hal yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Hasil temuan penelitian yang dilakukan Leonard tahun (2015), 75% guru tidak mempersiapkan diri dengan baik dan cenderung fokus pada materi ajar bukan tujuan pembelajaran, metode mengajarnya monoton, fakta lainnya didapati bahwa 69% guru belum pernah melakukan publikasi hasil penelitian dan 70% guru yang disurvei belum paham mengenai masalah dalam penelitian.

UU No. 14 Th. 2005 Pasal 8, dituliskan beberapa hal yang wajib dimiliki oleh guru dan juga dosen, adalah sebagai

berikut: kualifikasi akademik, kompetensi profesi guru, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mendukung terwujudnya Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam hal pelaksanaan tugas sebagai guru, kompetensi menjadi sesuatu yang utama karena kompetensi menjadi dasar dari pelaksanaan tugas secara profesional. Motivasi rendah dan kurangnya kesempatan mendapat pelatihan kompetensi membuat terbatasnya kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini masih relevan dengan hasil diskusi awal yang dilaksanakan oleh Tim UKI dengan salah satu tim yang bertanggung jawab terhadap SMK Don Bosco SBD. Guru-guru masih rendah dalam hal motivasi maupun kompetensi guru yang berhubungan dengan paedagogik. Namun, dalam pelaksanaannya tetap keempat kompetensi guru dibahas dan didiskusikan, sehingga dapat dirancang tindakan lain yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Hal ini menjadi dasar Tim UKI dalam merancang kegiatan awal peningkatan kompetensi guru di Tambolaka, terkhusus di SMK Don Bosco.

Tujuan pelaksanaan dalam rangka peningkatan kapasitas guru Don Bosco SBD adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tindak lanjut dari pertemuan Tim Pengembangan Kurikulum dan Kepala Sekolah SMK Don Bosco Sumba pada bulan Juli 2022;
2. Perlunya *sharing* pengetahuan dan pengalaman, agar tujuan pengembangan kompetensi bagi guru-guru SMK Don Bosco dan guru-guru di Sumba Barat Daya;
3. Terpetakannya kemampuan kompetensi guru, terutama 4 kompetensi yang merupakan hal mutlak yang harus dikuasai guru.
4. Dimulainya program peningkatan pengetahuan dan kompetensi mengajar para guru
5. Sebagai langkah awal perencanaan pengembangan kompetensi guru di Don Bosco., secara khusus dan di Tambolaka, secara umum.

METODE

Metode yang digunakan saat melakukan PkM diawali dengan adanya pertemuan dengan pihak Don Bosco, apa yang menjadi kebutuhan

para guru –guru. Merujuk temuan tersebut dilanjutkan dengan membuat pemetaan, kuesioner serta materi pengayaan dalam rangka memenuhi kebutuhan para guru.

Kompetensi Guru.

Pendidik merupakan unsur terdepan untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditentukan. Para pendidik/guru idealnya menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, kualitas kompetensi sangat diharapkan untuk mendapat perhatian yang serius. Pengembangan pendidikan yang bermutu akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi para dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan. Kesiapan guru saat melaksanakan tugas dalam pembelajaran dengan dukungan pengalaman maupun latar belakang pendidikan yang mumpuni.

Di dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, dijelaskan bahwa guru memiliki kompetensi sebagai berikut: (1) paedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial dan (4) profesional.

Pelaksanaan peninjauan dan pengantar pembekalan kompetensi guru di Tambolaka, tim berpedoman pada beberapa laporan hasil

Pengabdian pada Masyarakat UKI yang dilaksanakan di Sekolah Kasih Imanuel, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Kegiatan ini memetakan realita guru mengajar rangkap, yaitu di SD, SMP, dan SMA, (2) Hanya 50% guru yang memenuhi standar kualifikasi pendidikan, (3) 25% guru yang tersertifikasi. Kegiatan PkM yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kriteria ideal guru dan juga meningkatkan kompetensi paedagogik, personal, sosial dan profesional guru (Hotmaulina, dkk, 2019).

UKI di Toraja Utara memberikan pengayaan pengajaran kepada guru-guru di beberapa sekolah. Temuannya antara lain: ada 32 guru dari 59 guru mengakui kompetensi paedagogik sebagai guru belum optimal. Untuk kompetensi sosial tidak ada masalah karena budaya di Toraja menunjukkan adanya relasi sosial dengan masyarakat. Para guru masih mengharapkan adanya pelatihan dalam berbasis teknologi, dan pelatihan pengembangan karakter (Mesta Limbong, dkk 2020).

Keempat kompetensi yang terdapat di dalam regulasi guru dan dosen tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, walupun dalam pelaksanaannya

kompetensi tidak ditampilkan dalam proses pelayanan pendidikan tidak seimbang. Mungkin ada yang lebih dominan dari keempat kompetensi yang dimaksud. Diharapkan pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru ini dapat mencerahkan para guru, sehingga dalam pelaksanaan pelayanan berikutnya dapat diperbaiki, sehingga keseimbangan pelaksanaan kompetensi dapat diimplikasikan dalam pelayanan pendidikan di lingkungan SMK Don Bosco SBD.



Gambar 1. Refleksi observasi pengajaran di kelas dengan studi kasus

Pelaksanaan Kegiatan

Program peningkatan kompetensi guru ini dilaksanakan oleh Tim dari Universitas Kristen Indonesia, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak Don Bosco Sumba, Tim UKI membuat pemetaan yang bertujuan mendapatkan gambaran awal untuk pelaksanaannya dengan metode onsite (di Sumba).
2. Menyusun suatu kuesioner untuk mendapatkan masukan dari guru untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman dan implementasi keempat kompetensi dalam melaksanakan tugas.
3. Menyusun rundown kegiatan 2 hari yang menjadi bagian awal dari *need assessment*, yang mencakup: wawancara, kunjungan kelas, demo mengajar.
4. Seminar/workshop: Program tahap pertama dilaksanakan dengan onsite di Sumba, dengan topik "Pengembangan Kompetensi Guru di SMK Don Bosco Sumba dan guru eksternal SBD".
5. FGD

Tahap ke 2:

1. Menyusun suatu perencanaan Program Peningkatan Kompetensi

Guru dengan menggunakan data:

- a. Data ekspektasi guru
 - b. Hasil kuesioner
 - c. Hasil wawancara
2. Merancang isi Program Peningkatan Kompetensi Guru (untuk dieksekusi dalam program lanjutan berikutnya)

Hari ke-1: Observasi

1. Observasi lapangan: mengunjungi laboratorium-laboratorium, yang salah satunya adalah sumbangan Schneider Electric Indonesia.
2. Observasi kelas (dengan demonstrasi pengajaran)
3. Diskusi hasil observasi kelas dengan guru
4. Diskusi dengan pimpinan sekolah

Hari ke-2

1. FGD dan workshop dengan guru SMK di sekitar Tambolaka
2. Konsentrasi workshop: Kompetensi guru: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
3. Pembentukan forum guru untuk kegiatan lanjutan

Melibatkan guru-guru eksternal dari lingkungan SBD merupakan suatu pencerahan karena ternyata selama ini minim sekali pengayaan guru, padahal dengan diperkaya wawasannya, guru akan dapat lebih produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Daerah: Kabupaten Sumba Barat Daya

Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD). Pulau Sumba secara administratif terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau ini termasuk wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau ini sendiri terdiri dari empat kabupaten: Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Sumba Tengah, dan Kabupaten Sumba Timur. Kota terbesarnya adalah Waingapu, ibu kota Kabupaten Sumba Timur. Kota tersebut juga terdapat bandar udara dan pelabuhan laut yang menghubungkan Pulau Sumba dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia seperti Pulau Sumbawa, Pulau Flores, dan Pulau Timor.

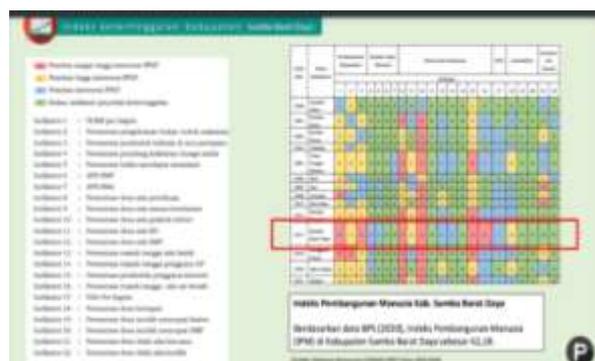


Gambar 2. Peta Kabupaten Sumba Barat Daya

(<https://petatematikindo.wordpress.com/2015/05/15/administrasi-kabupaten-sumba-barat-daya/>)

Berdasarkan Berita Rilis Statistik (BRS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), pada tahun 2019, rata-rata lama sekolah terendah adalah di Kabupaten Sumba Tengah (5,96 tahun), diikuti oleh Kabupaten Sabu Raijua (6,33 tahun), Kabupaten Sumba Barat Daya (6,33 tahun, lalu Kabupaten Sumba Barat (6,53 tahun)

(<http://www.nttonlinenow.com/new-2016/2020/12/14/ada-apa-dengan-pendidikan-di-sumba/>). Secara individu keberhasilan dalam meraih pendidikan bermutu tidak diragukan, namun secara kolektif NTT dalam hal ini SBD masih rendah dalam pemahaman pentingnya pendidikan.



Gambar 3. Indeks Ketertinggalan Kabupaten Sumba Barat Daya

(https://kemendesa.go.id:8080/uploads/1653275081_93931e54fb4b1260760e.pdf)

ketertinggalan Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD) yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum kabupaten tersebut. Berdasarkan data BPS (2020), IPM Kabupaten Sumba Barat Daya adalah 62.28. Ini memerlukan perhatian yang serius bukan saja dari pemerintah daerah, namun juga para pemerhati pendidikan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).

Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan di SBD data tahun 2021 ada 39 sekolah dengan rincian: 6 sekolah akreditasi B, 25 akreditasi C dan 8 sekolah tidak terakreditasi yang terletak tersebar di berbagai lokasi. SMK adalah sekolah vokasi yang berfungsi mendidik siswa menjadi tenaga kerja terampil sesuai dengan jurusannya. Di SDB sendiri, jurusan yang paling banyak ada adalah TITL dan Komputer. Animo masyarakat

untuk jurusan ini sangatlah besar meski kesempatan kerja yang ditawarkan di daerah itu yang berhubungan dengan jurusan tersebut tidaklah banyak bila tidak bias dikatakan hampir tidak ada. Belum ada data yang dapat ditampilkan di sini untuk melihat jumlah lulusan dan prospek kerja lulusan kedua jurusan dari kabupaten tersebut mengingat tracer study masih baru dalam tahap awal, dengan menggunakan isian/kuesioner yang disiapkan oleh Direktorat Jenderal Vokasi, Kemdikbudristek.

Data jumlah kependudukan, yaitu meliputi jumlah penduduk, laju pertumbuhan, distribusi persentase, dan kepadatan seperti pada Gambar 2 di bawah ini dapat memberikan gambaran mengenai situasi kependudukan di SBD dalam melihat prospek pendidikan di SBD di tahun-tahun yang akan datang.

Melihat distribusi penduduk SBD di atas, potensi pengembangan SMK ke depannya tetap besar melihat daya beli masyarakat dan popularitas SMK di kalangan masyarakat Sumba. Di bawah ini adalah tabel 1 tentang gambaran jumlah sekolah di Kabupaten SBD. Selama TA 2019-2021, terlihat tidak ada penambahan sekolah menengah atas atau kejuruan,

sementara ada penambahan sekolah menengah pertama dan sekolah dasar, meski jumlah penambahannya tidak signifikan.

Table 1. Jumlah Gedung Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama menurut Kecamatan di Kabupaten SBD (2019/2020-2020/2021 2020/2021)

Kecamatan	JUMLAH SEKOLAH								PERGUNAAN TANAH
	SD/PA		SMP		SMP/MTS		SMA/SMK/MA		
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	
Kodi Bangelo	5	5	16	15	3	5	3	3	-
Kodi Bagelar	3	2	18	17	6	6	3	3	-
Kodi	7	6	23	23	7	7	4	4	-
Kodi Ura	9	6	42	46	17	29	7	7	-
Wewewa Selatan	7	6	19	20	11	11	4	4	-
Wewewa Barat	14	12	39	38	12	11	6	7	-
Wewewa Timur	11	9	22	23	11	10	6	6	-
Wewewa Tengah	8	8	26	27	13	10	3	4	-
Wewewa Utara	5	2	15	14	5	4	3	2	-
Lonta	12	11	26	25	12	11	6	6	2
Kota Tambolaka	19	17	11	11	19	11	13	14	1
Kab. Sumba Barat Daya	100	83	258	260	104	106	62	62	3

https://kemendesa.go.id:8080/uploads/1653275081_93931e54fb4b1260760e.pdf

Profil Sekolah: Don Bosco Sumba Barat Daya (SBD)

Don Bosco Sumba Barat Daya adalah Yayasan yang membawahi Balai Latihan Kerja dan Sekolah Menengah Kejuruan yang didirikan pada tahun 2012. Don Bosco SBD adalah bagian pelayanan Don Bosco Indonesia yang berpusat di Ibu Kota Jakarta. Dalam pelayanan pendidikan formal dan informal, Don Bosco adalah salah satu SMK yang memiliki fasilitas lengkap sebagai sekolah kejuruan.

Don Bosco menjadi bagian dari Sekolah Don Bosco Indonesia yang

Sekolah Don Bosco yang adalah sekolah yang selalu mendorong siswa menjadi seorang "Bosconian" sejati, yaitu: selalu menjunjung tinggi integritas, mengedepankan inovasi, siap menjadi pemimpin, peduli dengan orang lain, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (<https://donbosco.sch.id/>)

Dalam pelayanannya, Sekolah Don Bosco yang didirikan pada tahun 1968, mendidik pemimpin masa depan, Berdiri pada tahun 1968, Sekolah Don Bosco telah meluluskan lebih dari 25.000 siswa, mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Sekolah ini menerapkan ajaran Santo Yohanes Bosco dalam kegiatan dan kehidupannya sehari-hari untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda Indonesia, menjadikan siswanya "sebagai pribadi-pribadi mampu dengan karakter yang baik" (<https://donbosco.sch.id/>)

Lima Dharma yang dijalankan di Don Bosco adalah sebagai berikut:

1. Dharma kepada Tuhan
2. Dharma kepada orang tua dan guru
3. Dharma kepada teman dan sesama
4. Dharma kepada masyarakat dan lingkungan
5. Dharma kepada gereja dan negara

SMK Don Bosco, dengan meneladani semangat SANTO YOHANES BOSCO, bervisi untuk: "Mendidik Kaum Muda Menjadi Warga Negara yang Jujur dan Orang Beriman yang Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa". Pilar pendidikan pada SMK Don Bosco adalah AGAMA, AKAL BUDI dan KEBAIKAN HATI, dengan semboyan "AD MAIORA NATUS" yang artinya; "Dilahirkan untuk sesuatu yang Besar" (<https://www.smkdonbosco.sch.id/2021/04/profil-smk-don-bosco.html>).



Gambar 4. Pengayaan terhadap Kompetensi Guru

Diskusi

Dari data 10 SMK, 1 SMA dan 2 SMP, ada beberapa hal yang sama kendala/kesulitan yang menjadi masalah di sekolah, SDM menjadi permasalahan yang terbesar. Mengingat minimnya interaksi antarguru, antarsekolah dan peluang untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi

menyebabkan tak termotivasinya guru dalam mengajar.

Guru adalah ujung tombak pendidikan, dimanapun. Semakin besar tantangan, maka seyogyanya semakin para guru harus dimotivasi, dibekali dan dibimbing agar hasil pekerjaannya dapat maksimal. Sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan, kebudayaan dan pariwisata merupakan potensi yang luar biasa. Mengelola potensi-potensi tersebut membutuhkan SDM berkualitas, dan juga mampu berinovasi. Literasi di Kabupaten ini masih rendah, oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas SDM harus menjadi yang utama. Dan pembenahan kompetensi guru menjadi hal yang amat penting, karena mereka bersentuhan langsung dengan anak-anak didik yang merupakan masa depan daerah dan Indonesia.

Mengamati dari interaksi dengan para guru dalam FGD dan observasi kelas yang dilaksanakan selama 2 hari, dapat dikatakan bahwa SDM yang ada belum dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kurangnya guru dalam mengembangkan diri, minimnya peluang untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat memperkaya guru menjadi faktor yang memperberat tak terciptanya SDM

yang berkualitas dari sekolah menengah di SBD.

Siswa juga belum memenuhi kriteria sebagai peserta didik yang berkarakter, motivasi siswa rendah, masih ada peserta didik yang belum lancar literasi dan numerasi.

SIMPULAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi gurus di SMK Don Bosco Sumba Barat daya dan juga pelatihan kepada guru di wlayah Tambolaka telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan, dengan tujuan agar para guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Permasalahan literasi dan numerasi menjadi permasalahan besar di wilayah ini oleh sebab itu para guru harus lebih dibekali lagi dengan berbagai keterampilan yang menunjang pembelajaran agar mereka lebih siap dan mampu mengatasi tantangan yang menyertai perkembangan daerah tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan secara karakteristik memberikan pelayanan pendidikan menengah untuk mempersiapkan anak didik menjadi tenaga siap pakai dan mengisi lapangan pekerjaan yang ada. SMK

Don Bosco memiliki 2 jurusan: TKJ dan TITK. Tantangan pendidikan di SDB sangat besar karena, selain permasalahan pendidikan, masalah lapangan kerja juga besar karena minimnya lapangan kerja yang menyerap lulusan SMK. Banyaknya lulusan SMK yang langsung melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi sebenarnya merupakan indikasi bahwa lapangan kerja belum tersedia. Mengenai fasilitas, observasi lapangan membuktikan bahwa fasilitas sudah sangat baik namun penggunaannya masih belum optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai siswa yang sekolah di sekolah kejuruan.

Rekomendasi



Gambar 5. Foto Bersama Guru SMK Don Bosco Sumba Barat Daya

Mengingat latar belakang pendidikan para guru yang ada sudah cukup sesuai dengan regulasi namun mengamati kompetensi guru yang amat minim membuat pelaksanaan proses belajar mengajar tidak maksimal;

minimnya kompetensi manajemen guru yang sebenarnya dapat membantu guru dalam mengelola kelas dan juga mengelola manajemen sekolah.

Oleh sebab itu, beberapa rekomendasi yang perlu mendapat perhatian seperti di bawah ini:

1. Pelatihan pengembangan kompetensi guru yang meliputi 4 kompetensi guru, yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dilaksanakan dengan konsisten dalam periode pelatihan 40 jam tiap kompetensi. Dalam pelatihan kompetensi ini, inovasi pembelajaran juga akan mendapat porsi pelatihan yang memadai karena situasi dan kondisi Sumba Barat Daya memiliki tantangan tersendiri, terutama menyikapi permasalahan literasi dan numerasi.
2. Pelatihan pembentukan karakter guru yang menghidupkan semboyan SMK Don Bosco "AD MAIORA NATUS" untuk menjalankan visi dan misi sekolah dan membentuk karakter siswa SMK Don Bosco.
3. Program "*sit in*" pembelajaran (3 mata kuliah) selama 1 semester di

- Program Magister, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, yang dapat disimpan/ditabung untuk menjadi modal apabila para guru berniat melanjutkan pendidikannya.
4. Pelatihan pembuatan modul pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kekhususan daerah dan tantangan wilayah yang dipenuhi dengan kekayaan alam yang luar biasa namun dapat menjadi ancaman apabila generasi mudanya tidak tertangani dengan baik.
 5. FGD dengan Diknas dan sekolah-sekolah lainnya di Tambolaka, dengan tujuan agar dapat lebih membuka peluang untuk mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, pemerolehan sertifikasi guru (di SMK Don Bosco hanya ada 1 guru tersertifikasi), dan berbagai kesempatan yang dapat ditawarkan oleh pemerintah.
 6. Pendampingan/konsultasi/capacity building terkait current issues dan program-program pemerintah: *bullying, gender issues, wawasan kebangsaan*.
 7. Membuka kerja sama dengan DUDI untuk lebih dapat menyalurkan siswa lulusan SMK Don Bosco ke

industri dan menciptakan lapangan kerja dengan memanfaatkan kekayaan alam Sumba Barat Daya pada khususnya dan Sumba pada umumnya.

8. Bentuk kerja dan tingkatkan komunikasi sama antarguru dan antar sekolah untuk melihat berbagai peluang pengembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim UKI mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Don Bosco untuk kesempatan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan pelatihan.

REFERENSI

- Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Creswell, J. (2015). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Limbong, M., Palimbong, A., Ismail, I., & Rongko, H. T. (2021). "KUAT" MENJADI GURU, MENCERDASKAN SDM

BERKUALITAS. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 486-497.

<https://petatematikindo.wordpress.com/2015/05/15/administrasi-kabupaten-sumba-barat-daya/>
<https://donbosco.sch.id/>

Sihotang, H., Limbong, M., Simbolon, B. R., Tampubolon, H., & Silalahi, M. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dalam Education 4.0. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 223-234.

Hopkins, 2011. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sitepu, I. V. R. (2021). Mengembangkan Kurikulum Sastra Inggris Berwawasan Gender di Era MBKM.

UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen.

https://kemendes.go.id:8080/uploads/1653275081_93931e54fb4b1260760e.pdf.